

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Arsitektur Futuristik

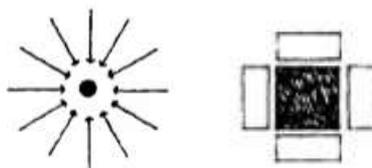
karakteristik arsitektur futuristik yang tertera didalam buku *Futurism An Anthology*, 2009 oleh Antonia Sant'Elia. Karakter tersebut diantaranya :

1. Arsitektur futuristik memerlukan perhitungan yang matang, keberanian yang kuat dalam mencapai suatu bentuk elastis dan keringanan yang maksimum
2. Arsitektur futuristik lebih memanfaatkan tipe garis-garis miring dan elips untuk menciptakan unsur dinamis
3. Arsitektur futuristik tidak menggunakan seni ornamentasi didalam bangunan untuk mengekspresikan suatu bentuk yang dikehendaki
4. Arsitektur futuristik merupakan kunci perubahan untuk menemukan inspirasi yang baru baik itu secara material maupun spiritual
5. Arsitektur futuristik harus dipahami sebagai upaya yang diimplementasikan dengan kebebasan dan keberanian serta menyelaraskan manusia dan lingkungannya

Jadi arsitektur futuristik adalah seni atau gaya bangunan yang berupa lingkungan binaan yang dalam perancangan dan perencanaanya tidak berdasarkan sesuatu yang terkait dengan masa lalu, tetapi mencoba menggambarkan masa depan dengan bentukan yang mengejutkan.

5.2 Organisasi ruang

a. Bentuk Terpusat



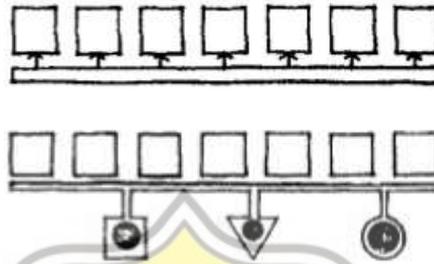
Gambar 39. Bentuk Terpusat

Sumber : Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*.

Bentuk-bentuk terpusat menuntut adanya dominasi secara visual dalam keteraturan geometris, bentuk yang harus ditempatkan terpusat, misalnya seperti

bola, kerucut, ataupun silinder. Oleh karena sifatnya yang terpusat, bentuk-bentuk tersebut sangat ideal sebagai struktur yang berdiri sendiri, dikelilingi oleh lingkungannya, mendominasi sebuah titik didalam ruang, atau menempati pusat suatu bidang tertentu. Bentuk ini dapat menjadi symbol tempat-tempat yang suci atau penuh penghormatan, atau untuk mengenang kebesaran seseorang atau suatu peristiwa.

b. Bentuk linier



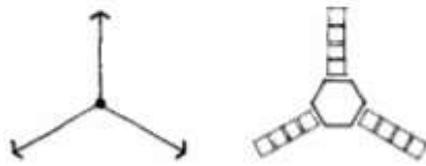
Gambar 40. Bentuk linier

Sumber : Ching, Francis D.K. Arsitektur:
Bentuk, Ruang dan Susunannya

Bentuk garis lurus atau linier dapat diperoleh dari perubahan secara proposional dalam dimensi suatu bentuk atau melalui pengaturan sederet bentuk-bentuk sepanjang garis. Dalam kasus tersebut deretan bentuk dapat berupa pengulangan atau memiliki sifat serupa dan diorganisir oleh unsure lain yang terpisah dan lain sama sekali seperti sebuah dinding atau jalan.

- ◁ Bentuk garis lurus dapat dipotong-potong atau dibelokkan sebagai penyesuaian terhadap kondisi topografi, pemandangan tumbuh-tumbuhan, maupun keadaan lain yang ada pada lokasi tapak.
- ◁ Bentuk garis lurus dapat diletakkan dimuka atau menunjukkan sisi suatu ruang luar atau membentuk bidang masuk ke suatu ruang di belakangnya.
- ◁ Bentuk linier dapat diarahkan secara vertical sebagai suatu unsur menara untuk menciptakan sebuah titik dalam ruang.
- ◁ Bentuk linier dapat berfungsi sebagai unsure pengatur sehingga bermacam-macam unsure lain dapat ditempatkan disitu.

c. Bentuk radial

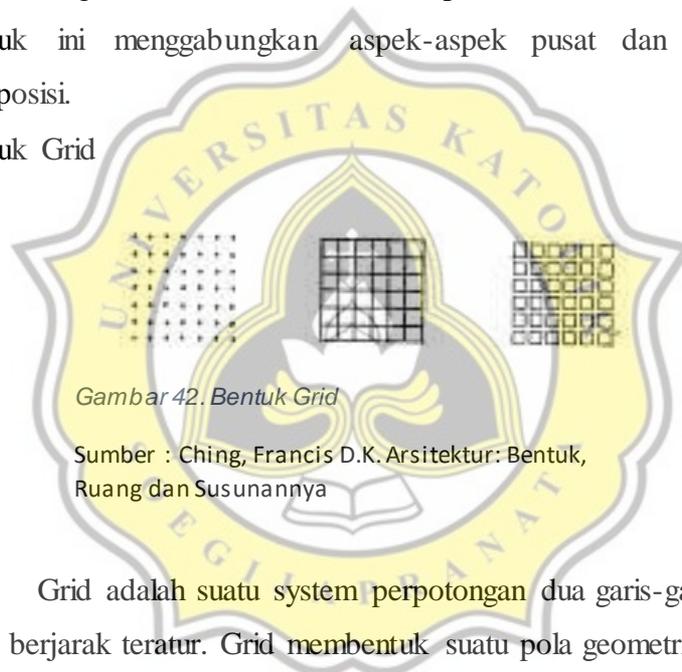


Gambar 41. Bentuk radial

Sumber : Ching, Francis D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya

Suatu bentuk radial terdiri dari atas bentuk-bentuk linier yang berkembang dari suatu unsure inti terpusat ke arah luar menurut jari-jarinya. Bentuk ini menggabungkan aspek-aspek pusat dan linier menjadi satu komposisi.

d. Bentuk Grid



Gambar 42. Bentuk Grid

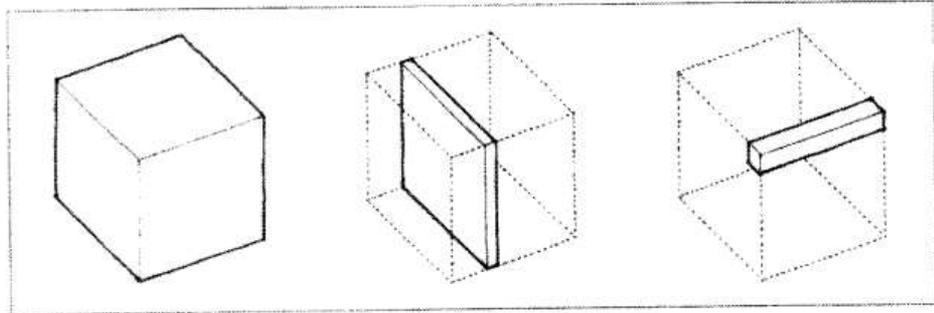
Sumber : Ching, Francis D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya

Grid adalah suatu system perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih yang berjarak teratur. Grid membentuk suatu pola geometric dari titik-titik yang berjarak teratur pada perpotongan garis-garis grid dan bidang-bidang beraturan yang dibentuk oleh garis-garis grid itu sendiri.

5.3 Transformasi Bentuk

Menurut buku *Form, Space, and order* karya DK Ching Transformasi Bentuk dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. transformasi Dimensional

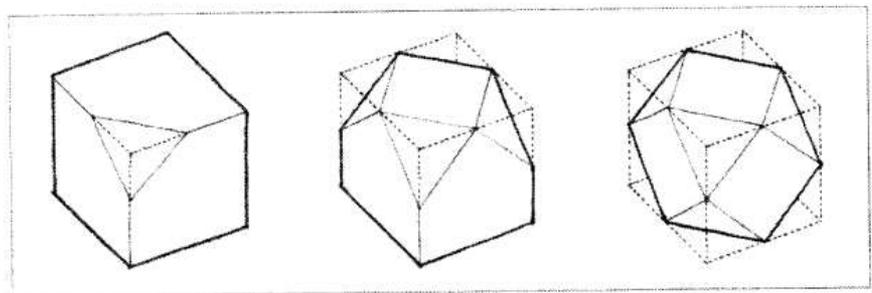


Gambar 43. Transformasi Dimensional

Sumber : Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*

Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan cara merubah satu atau lebih dimensi-dimensinya dan tetap mempertahankan identitasnya sebagai anggota sebuah keluarga bentuk. Sebuah kubus, misalnya, dapat ditransformasikan ke bentuk prismatis yang serupa melalui perubahan - perubahan terpisah pada tinggi, lebar, atau panjangnya. Ia dapat dimampatkan menjadi sebuah bentuk bidang (planar) atau diregangkan menjadi sebuah bentuk linier.

- b. Transformasi Substraktif (Pengurangan)



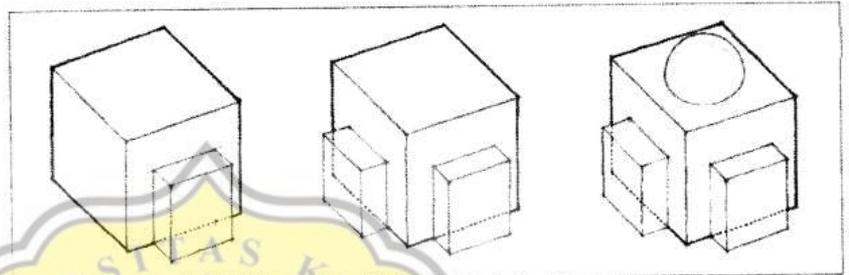
Gambar 44. Transformasi Substraktif

Sumber : Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*

Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan cara mengurangi sebagian volumenya. Dengan bergantung pada tingkat proses subtraktifnya, bentuk dapat mempertahankan

identitas asalnya atau ditransformasikan ke dalam sebuah bentuk dari keluarga lain. Misalnya, sebuah kubus dapat mempertahankan identitasnya sebagai sebuah kubus meskipun sebagian darinya dilepas, atau ditransformasikan ke dalam serangkaian polihedron teratur yang hampir menyerupai sebuah bola.

c. Transformasi Aditif (Penambahan)



Gambar 45. Transformasi Aditif

Sumber : Ching, Francis D.K. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya

Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan penambahan elemen- elemen pada volumenya. sifat dari proses aditif ini serta jumlah dan ukuran relatif elemen-elemen yang ditempelkan akan menentukan apakah identitas bentuk awalnya dirubah atau dipertahankan.